

SKRIPSI

NILAI-NILAI KONSELING MULTIKULTURA DALAM PENERAPAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA SDN 5 BARUREJO SILIRAGUNG



Oleh :

Mohamad Fajar Kharis

NIM: 2012211025

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2024

PERSYARATAN GELAR

NILAI-NILAI KONSELING MULTIKULTURAL DALAM PENERAPAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA SDN 5 BARUREJO SILIRAGUNG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Universitas KH.
Mukhtar Syafa'af Blokagung Tegalsari Banyuwangi diajukan Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Sosial (S.Sos)

Oleh :

Mohamad Fajar Kharis

NIM : 2012211025

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

**NILAI-NILAI KONSELING MULTIKULTURAL DALAM
PENERAPAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA SMD 5
BARUREJO SILIRAGUNG**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

pada tanggal : **11 juli**2024

Mengetahui,

Ketua Prodi



HALIMATUS SA'DIAH, S.Psi., M.A

NIPY: 3151301019001

Pembimbing



GINANJAR PRASTYANTO, S.Th.I, M.Si

NIPY: 3151614078901

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Mohamad Fajar Kharis telah di munaqosah kepada dewan penguji skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSAYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal: (.....11...../.....JULI.....)

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Tim Penguji:

Ketua

GINANJAR PRASTYANTO, S.Th.I, M.Si

NIPY. 3151614078901

Penguji I

Agus Baihaqi, S.Ag, M.I.Kom
NIPY. 3150128107201

Penguji II

H.J. Mahmudah, S.Sos.I.,M.Pd.I.
NIPY.3150522076701



Agus Baihaqi, S.Ag, M.I.Kom
NIPY. 3150128107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

رِضَا النَّاسِ غَايَةٌ لَا تُدْرَكُ ، وَأَحْمَقُ النَّاسِ مَنْ طَلَبَ مَا لَا يُدْرَكُ

“Ridho manusia itu tidak ada ujungnya dan seabodoh-bodohnya manusia adalah seseorang yang mencari sesuatu yang tidak ada ujung nya”

“Imam Ghozali”

PERSEMBAHAN:

Alhamdulillah, segala puji dan syukur tetap tucurahkan kepada Allah SWT. Skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan bisa lancar sampai selesai serta semoga bermanfaat kepada para pembaca. Maka dengan ini saya akan mempersembahkan skripsi ini kepada:

Sepenuhnya kepada kedua orang tua saya yang telah memberi support yang terlihat maupun tidak terlihat kepada saya. Bapak Nur Kholis dan ibu Sulistyowati semoga tetap sehat dan terimakasih untuk segala pengorbanan, nasihat dan do'a.

Segenap pengasuh pondok pesantren darussalam blokagung yang sudah memberikan motivasi yang bermakna, serta para teman seperjuangan yang saling memotivasi dan memberi semangat. Kepada kepala prodi dan dosen pembimbing skripsi saya bapak Ginanjaar Prastysnto, S.Th.I, M.Si yang telah sabar dalam membimbing saya sampai selesai pengerjaan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan yang diberikan.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Mohamad Fajar Kharis
NIM : 2012211025
Program : Sarjana (S1)
Universitas : KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 11 juli 2024

yang menyatakan

Mohamad Fajar Kharis

NIM: 2012211025

ABSTRAK

Mohamad Fajar Kharis Nilai-Nilai Konseling Multikultural Dalam Penerapan Sikap Toleransi Beragama Siswa SDN 5 Barurejo Siliragung.

Kata Kunci: Konseling Multikultural, Toleransi Beragama

Berbaurnya siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda memaksa dewan guru menerapkan sikap toleransi beragama guna menciptakan situasi yang kondusif, maka dari itu nilai-nilai konseling multikultural sangat diperlukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai konseling multikultura yang dilakukan guna menerapkan sikap toleransi beragama siswa di SDN 5 Barurejo Siliragung

Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif fenomenology, Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini ialah purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dalam mengambil sampel menggunakan teknik *criterien based selection* peneliti memilih beberapa informan yang berbeda dalam hal keyakinan beragama. Observasi dan wawancara menjadi Teknik pengambilan data dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan peneliti disini ialah, data reduction, data display, dan conclusion drawing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai konseling multikultural meliputi nilai saling menghormati, nilai saling menghargai, nilai toleransi, nilai persatuan, nilai kerjasama dan nilai solidaritas antar etnis sangat diperlukan dan sekolah memiliki beberapa peran meliputi peran akademik, peran fasilitator dan peran sebagai pencipta dan penegak aturan.

ABSTRAK

Mohamad Fajar Kharis The Values of Multicultural Counseling in Implementing Religious Tolerance Attitudes for Students at SDN 5 Barurejo Silirsgung.

Keywords: Multicultural Counseling, Religious Tolerance

The mixing of students with different backgrounds forces the teacher council to implement an attitude of religious tolerance in order to create a conducive situation, therefore the values of multicultural counseling are very necessary. The purpose of this research is to determine the instillation of multicultural counseling values which are carried out to implement attitudes of religious tolerance among students at SDN 5 Barurejo Siliragung.

The type of research used is qualitative phenomenology. The technique for taking informants in this research is purposive sampling, namely a sampling technique for data sources with certain considerations. Observation and interviews are data collection techniques in this research. The data analysis used by researchers here is data reduction, data display, and conclusion drawing

The results of the research show that multicultural counseling values include the value of mutual respect, the value of mutual respect, the value of tolerance, the value of unity, the value of cooperation and the value of inter-ethnic solidarity are very necessary and schools have several roles including the academic role, the role of facilitator and the role of creator and enforcerrule.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta hidayahnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Melalui Skripsi ini, penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah turut andil dalam kesuksesan pembuatan Skripsi. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

١. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
٢. Dr. H. Abdul Kholiq Syafaat, M.A. selaku ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
٣. Dr. H. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
٤. Agus Baihaqi, S. Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
٥. Halimatus Sa'diah, S. Psi., M.A selaku kepala program studi, Fakultas dakwah dan Komunikasi islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
٦. Ginanjaar Prastyanto, S.Th.I, M.Si selaku dosen pembimbing, terima kasih atas segala bimbingan, masukan, kritikan dan waktu dan juga tenaga yang diberikan dengan penuh kesabaran.
٧. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.

Tiada balas jasa yang diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi maha Pengasih, semoga kebaikan beliau mendapat balasan dari-Nya.

Wassalamualaikum Wr Wb

Mohamad Fajar kharis

DAFTAR ISI

PERSYARATAN GELAR	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PENGESAHAN PENGUJI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Masalah penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II	5
KAJIAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori	5
BAB III	11
METODE PENELITIAN	11
A. Jenis Penelitian	11
B. Lokasi Penelitian	12
C. Kehadiran Peneliti	12
D. Subjek Penelitian	12

E. Data dan Sumber Data.....	13
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	13
G. Keabsahan Data.....	15
H. Analisis data	16
BAB IV	18
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	18
A. Gambaran umum penelitian	18
B. Verifikasi data lapangan	24
BAB V.....	29
PEMBAHASAN	29
A. Peran dewan guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dalam menerapkan sikap Toleransi Beragama Siswa SDN 5 Barurejo siliragung	29
B. Peranan guru BK dalam menyelesaikan permasalahan.....	31
BAB VI	33
PENUTUP.....	33
A. Kesimpulan	33
B. Implikasi Penelitian.....	33
a. Pengakuan dan Penghargaan terhadap Keberagaman	33
b. Empati dan Komunikasi Antarbudaya	34
a. Peningkatan Kesadaran Diri dan Pemahaman Antarbudaya	34
b. Peran yang harus ada di sekolah meliputi	34
a. Pengembangan Kurikulum Inklusif.....	35
b. Program dan Kegiatan Sekolah	35
C. Keterbatasan Peneliti.....	35
D. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik untuk menjadi insan yang unggul dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan optimal. Selain itu juga pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pembekalan peserta didik yang dapat bermanfaat untuk dirinya ketika hidup bermasyarakat. Pendidikan biasanya berbanding lurus dengan kemajuan suatu negara, semakin baik pendidikan maka semakin baik pula negaranya, karena semakin baik kualitas pendidikan maka akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan negaranya menjadi lebih baik.¹

Kondisi bangsa Indonesia yang multikultural dan multi religius merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat di tolak berbagai upaya telah dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai keragaman budaya dan agama diantaranya adalah melalui media pendidikan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai ragam perbedaan antara satu dan lainnya, sehingga kebutuhan dalam pendidikan juga beragam bentuk. Pendidikan merupakan sarana yang sangat vital bagi pemahaman atas perbedaan yang ada ditengah masyarakat multikultur dan multireligius oleh karena itu studi ini dilakukan dengan melihat keberagaman budaya dan beragama sebagai energi positif yang perlu menjadi perhatian secara seksama²

Konseling multikultural merupakan sebuah pendekatan dalam dunia bimbingan dan konseling di satuan pendidikan, yang lebih menekankan pada nilai, sistem kultur atau budaya antara konselor dan konseling. Konseling multikultural, terkadang digunakan juga istilah konseling lintas budaya, ialah proses bantuan kemanusiaan pribadi yang memperhatikan bekerjanya faktor budaya dan bagaimana menjadikan faktor budaya ini untuk kelancaran proses bantuan dan untuk keberhasilan dalam pencapaian tujuannya, yaitu memajukan perkembangan kepribadian individu³

¹Nicholas Bloom and John Van Reenen, *Evektivitas Bimbingan Klasikal Dalam Membangun Toleransi Beragama Siswa* (Mataram: SMP Nasional 3 Bahasa Budi LuhurMataram *NBER Working Papers*, 2023), 89.

²Muslim, *Ghaidan Konseling Lintas Budaya Sebagai Bentuk Toleransi* (2023), 8–13.

³Ruswandi Aisah, 'Multikultural 3', *Jurnal Ika*, 8.2 (2020), 511–23.

Melihat keberagaman yang ada di negara ini, nilai karakter religius dan nasionalis yang dapat diimplikasikan dalam sikap toleransi menjadi salah satu sikap yang perlu diperhatikan dan dikembangkan. Sikap toleransi merupakan sikap menghargai segala perbedaan latar belakang, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, toleransi sebagai perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan dengan mengedepankan rasa saling menghormati antar individu. Namun sebenarnya toleransi ini bukan merupakan pencapaian akhir dari sebuah keberagaman, namun merupakan langkah awal dalam proses membangun perdamaian di tengah keberagaman.⁴

Berdasarkan hasil observasi, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana pendidikan toleransi yang diterapkan di sekolah ini, baik dalam segi pengajaran di sekolah maupun aktivitas kegiatan sekolah tentang pendidikan toleransi dalam kehidupan beragama di sekolah, penelitian ini dilakukan tentunya guna membangun sikap toleransi pada siswa. Sementara Pada penelitian yang akan penulis lakukan disini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan yang berlangsung dalam menanamkan toleransi beragama siswa serta lokasi penelitian untuk memperkuat alasan peneliti mengambil judul ini karena peneliti ingin mengetahui proses dalam menanamkan sikap toleransi beragama melalui pembelajaran yang diterapkan dewan guru dalam kehidupan multikultural di SDN 5 Barurejo Siliragung

Terkait dengan pendidikan, multikulturalisme dan toleransi beragama ada beberapa masalah yang di definisikan oleh peneliti diantaranya ialah perbedaan dalam berkeyainan beragama dimana masih banyak siswa yang belum memiliki sikap toleran, Banyak siswa yang merasa malas mendengarkan ceramah-ceramah keagamaan, kurang berminat mengikuti kegiatan keagamaan, kurang senang membaca buku-buku agama, dan kurang tertarik mengikuti diskusi keagamaan. dalam menyikapi sebuah perbedaan jumlah penganut agamanya lebih sedikit pasti akan kurang diterima, agama yang dianut siswa terbanyak adalah islam selanjutnya hindu dan yang terakhir adalah kristen dimana dalam satu sekolah dasar siswa yang beragama kristen hanya 4 anak.

Kondisi berbaurnya keragaman budaya yang berbeda ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut apa yang di lakukan oleh dewan guru di sana dalam memberikan bimbingan kepada siswa dan

⁴Philia Ayu and Kurnia Dirgantoro, *Guru Sebagai Teladan Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Murid Di Kelas*, (WASKITA Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter, 2023), 62–80.

memberikan penyelesaian masalah ketika terjadi perseteruan tak hanya itu banyaknya wawasan multikultural yang belum terbangun dikalangan siswa. dikarenakan guru BK beragama islam maka fokus penelitian disini ialah bagaimana cara dewan guru dalam melakukan kegiatan konseling dan menerapkan sikap toleransi secara maksimal.

Sebagaimana di jelaskan pada firman allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya kita sebagai umat manusia jelas di tuntut untuk menentukan pilihan masing masing dan saling menghargai dan menerima perbedaan yang ada. Oleh karena itu, seorang konselor harus memiliki kepekaan budaya, artinya mereka harus memahami dan menghargai keberagaman budaya yang dimiliki oleh konseling dan juga mengakui keberagaman budaya dalam diri konselor sendiri. Dalam konseling lintas budaya, konselor harus bersikap profesional dan memiliki pengetahuan luas tentang budaya. Hal ini memungkinkan konselor untuk memahami dan menghargai beragam budaya yang dimiliki konseling, serta menghindari adanya bias budaya yang dapat mengganggu proses konseling. Kehadiran bias budaya dapat mengakibatkan konseling menjadi tidak efektif.

Dengan adanya penjelasan diatas peneliti melakukan penelitian di SDN 5 Barurejo yang terletak di Jalan Gunung Keraton RT.04 RW. 14 Dusun sumbermanggis Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi Privinsi Jawa Timur mempunyai luas tanah 3,936 M², Merupakan Suatu Lembaga Pendidikan yang di dalamnya menampung siswa siswi yang mempunyai perbedaan dalam hal keyakinan beragama

Berdasarkan hasil wawancara tidak hanya siswa siswinya namun dewan guru yang ada dalam sekolah ini juga mempunyai perbedaan dalam hal keyakinan beragama hal ini dilakukan guna menunjang kegiatan pembelajaran dimana agama yang dianut adalah islam , hindu dan kristen , adanya konseling multikultural di harapkan dapat membantu terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan saling menghargai perbedaan yang ada dalam hal pembelajaran di sekolah yang nantinya akan di aplikasikan dalam kehidupan sehari hari.^o

^oHasil waawancara ibu dinawati kepala sekolah SDN 5 Barurejo Siliragung

B. Fokus Penelitian

Dikerenakan terlalu luasnya permasalahan, maka dalam penelitian kualitatif, peneliti akan membatasi penelitian dalam satu atau lebih variable. Dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus masalah yang berisi pokok permasalahan yang bersifat umum dan dalam penelitian ini akan berfokus pada nilai-nilai konseling multikultural dalam penerapan toleransi beragama siswa dengan informan dewan guru yang ada agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang tentram nyaman dan kondusif.

C. Masalah penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas proposal ini di fokuskan pada masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara dewan guru dalam menanamkan nilai-nilai konseling multikultural guna menerapkan toleransi beragama siswa?
2. Bagaimana cara guru BK dalam menyelesaikan konflik keagamaan yang terjadi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai konseling multikultural yang dilakukan guru yang ada di lingkup sekolah
2. Mengetahui teknik dan cara yang dilakukan para guru untuk menyelesaikan permasalahan dan menyatukan sebuah perbedaan yang ada

E. Manfaat Penelitian

Dalam proposal ini diharapkan dalam penelitian dapat mencapai hal-hal berikut :

1. Secara teoritis untuk menambah khazanah keilmuan serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya sikap toleransi dalam hal berkeyakinan siswa maupun dewan guru
2. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi kalangan akademis, maupun bagi masyarakat pada peserta didik yang mempunyai perbedaan dalam hal budaya dan beragama

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai-nilai Konseling Multikultural

Pemahaman terhadap nilai-nilai multikultural sangat penting, pemahaman tersebut sangat diperlukan dalam rangka menjaga keutuhan dan kelangsungan hidup di dalam masyarakat. Individu yang memahami nilai-nilai multikultural dalam kehidupannya akan berperilaku sesuai dengan pemahamannya tersebut. Nilai-nilai multikultural yang harus dipahami oleh masyarakat menurut para informan antara lain: nilai saling menghormati, nilai saling menghargai, nilai toleransi, nilai persatuan, nilai kerjasama dan nilai solidaritas antar etnis.¹ Dalam hal ini Ada 3 (tiga) peran penting sekolah dalam memberikan dan membiasakan untuk melaksanakan nilai-nilai multikultural yaitu:

Peran Akademik, yang dilakukan oleh sekolah antara lain yaitu melakukan sosialisasi tentang nilai-nilai multikultural dalam kegiatan sekolah baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Guru senantiasa menyelipkan nilai-nilai multikultural dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakannya khususnya guru pada pelajaran rumpun IPS. Dalam pembelajaran di kelas guru tidak membedakan dalam melayani dan membimbing siswa.²

Peran Fasilitator, peran sekolah sebagai fasilitator antara lain yaitu: sekolah berusaha menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat yang menjalankan perilaku untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai multikultural, sekolah menerima guru-guru pengajar tanpa melihat latar belakang agama maupun asal etnis guru yang bersangkutan, sekolah membagi-bagi kelas dengan keanekaragaman asal etnis siswa, memberikan kesempatan kepada para siswa untuk merayakan hari besar agama dan mengajarkan kepada siswa yang tidak merayakan untuk menghormati dan menghargai perayaan tersebut dan yang terakhir apabila ada konflik antar

¹ Wiyanto, "Implementasi Nilai-Nilai multikultural Pada Sekolah multi-Etnik", *Journal of Ecodunamika*, 53.9 (2012), 1689–99 .

² Wiyanto, "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Sekolah Multi etnik", *Jurnal of Edunika*, (2012), 1689-99

siswa, sekolah berdiri sebagai penengah dalam memberikan solusi pemecahan dari konflik yang terjadi,[^]

Peran Sebagai Pencipta dan Penegak Aturan, dalam hal ini sekolah menciptakan aturan atau tata tertib yang tegas dan tidak membedakan antar siswa yang berlainan etnis. Semua siswa dianggap sama di hadapan tata tertib sekolah. Jika siswa melanggar aturan sekolah maka sekolah akan dengan tegas memberikan sanksi kepada siswa yang bersangkutan sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku.

Konseling Multikultural merupakan pendekatan layanan konseling, yang dilakukan berdasarkan kultur dari konseling. Kultur dapat dipahami sebagai ‘cara hidup seseorang atau sekelompok orang , dimana seorang konselor harus mampu masuk kedalam budaya yang dimiliki oleh klien tanpa menyakiti ataupun menyinggung klien.[^]

Konseling multikultural yaitu tehnik atau cara yang diberikan oleh konselor kepada klien agar memperoleh pemahaman diri yang lebih baik terkait keberagaman kultur yang dimiliki setiap individu. Konseling lintas budaya juga membutuhkan intensitas keterlibatan sebagaimana konselor dengan konseli, juga membutuhkan kemampuan atau kekreatifan seorang konselor sebagai berikut: physical sensation dan psychological states konseli, menghormati sikap konseli, nilai agama, nilai budaya konseli, sikap fleksibel, sikap positif, dan kepuasan psikis subjek, kemampuan menghadirkan eksistensi diri dan ekspresi diri.[^]

Konseling multi kultural adalah hubungan dalam proses konseling dimana klien yang berbeda suku, etnik atau kelompok minoritas; ataupun hubungan konseling konselor dengan konseli yang secara rasial, suku dan etnik sama namun ada perbedaan budaya yang dimilikinya dan variabel variabel lain seperti orientasi seksual , usia , dan faktor sosio-ekonomik Dari segi identitas budaya, konseling antar budaya adalah hubungan konseling antara konselor dan konseli dalam budaya yang berbeda. Burn (1992) menjelaskan bahwa konseling antar budaya adalah proses konseling individu yang secara budaya berbeda dengan terapis. Jadi, menurutnya, kepekaan

[^] Wiyanto, “Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Sekolah Multi etnik”, *Jurnal of Edunika*,(2012), 1689-99

[^]Nata Septi Mulyani and others, "Keberadaan Budaya Yang Saling Berkaitan Pada Konseling", *Jurnal Pendidikan Tambusai*,(2022), 1099–105 .

[^]Ahmad Ubaidilah, "Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila", (2016), .

konsultan terhadap budaya klien sangat penting. Ia menekankan: Penting bagi konselor untuk peka dan mempertimbangkan latar belakang budaya klien ¹¹

Konseling multikultural terjadi ketika konselor dan klien berasal dari kelompok budaya yang berbeda. Konselor harus memahami lingkungan sekitar dan sifat manusia dari kelompok atau asal budaya yang beragam dengan tidak menghakimi. Namun, layanan konseling multikultural tidak saja terjadi, pada mereka yang berasal dari dua suku bangsa yang berbeda. Tetapi layanan konseling multikultural dapat pula muncul pada suatu suku bangsa yang sama. ¹²

1. Toleransi Beragama

Pengertian toleransi dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah toleran berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan toleransi yaitu sifat atau sikap toleran; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara harifiah, toleransi berarti sikap menenggang (menghargai, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan dan sebagainya). Toleransi adalah buah ataupun hasil dari dekatnya interaksisosial dimasyarakat Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Setiap orang mestinya diberikan kebebasan untuk meyakini serta memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya sendiri dan mendapatkan penghormatan dalam pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut ataupun diyakininya sehingga tidak dapat dihindari munculnya perbedaan pasti akan terjadi. ¹³

Dengan adanya toleransi maka akan dapat melestarikan persatuan dan kesatuan bangsa, mendukung dan menyukseskan pembangunan, serta menghilangkan kesenjangan. Secara individual harus kehidupan manusia. Kesadaran perbedaan ini kemudian diteruskan melalui dialog dan interaksi sosial untuk dapat saling memberi dan saling menerima dalam kesetaraan.

¹¹Hasan Bastomi, "Integrasi Kompetensi Multikultural Dan Keadilan Sosial Dalam Layanan Konseling" *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*,(2020), 241–58.

¹²Ayu and Dirgantoro, Guru Sebagai Teladan Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Murid di Kelas" (2023), 62-80.

¹³Asri Wahyuni, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Kota Bengkulu*,(Bengkulu 2017, 2022, 2003).

Melalui kesadaran individual juga mencoba mencari dan merumuskan kesepakatan kesepakatan sosial tanpa harus kehilangan jati diri dan karakteristik masing-masing. Inilah wujud dari sikap toleransi yang saling menghormati dan menghargai dalam perbedaan.

Adapun toleransi beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengesampingkan perbedaan untuk memiliki sikap saling menghargai dan menghormati antara agama yang berbeda. Dengan menerapkan sikap toleransi pada siswa melalui kegiatan pembelajaran yang ada diharapkan sikap saling menghargai tertanam pada diri siswa yang nantinya juga dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari guna menyambung silaturahmi antar agama dan melakukan kegiatan sehari-hari dengan nyaman

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ialah literatur berupa tulisan yang terdapat dalam berbagai buku, skripsi, jurnal, dan artikel yang di dalamnya memuat topik yang akan dikaji sehingga memudahkan peneliti dalam menjabarkan ide-ide dan pendapat dalam penelitian yang sudah dilakukan.¹⁴

Berikut beberapa contoh penelitian yang relevan dan memiliki tema yang sama:

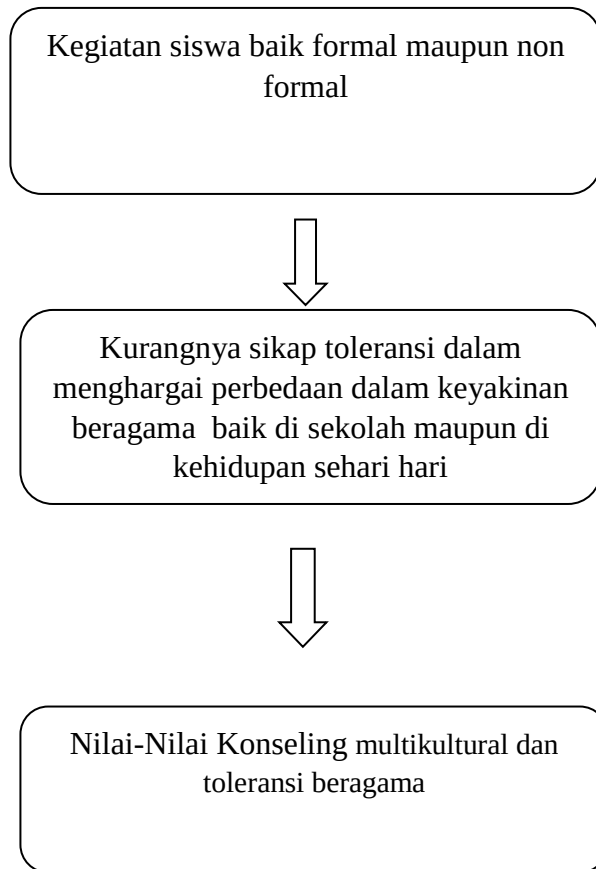
1. Skripsi karya Vena Kurniawati “*Model Konseling Multikultural dalam Membangun Toleransi Umat Beragama di Desa Oe Ekam Nusa Tenggara Timur Tahun 2020* “ Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universita Negri Sunan Ampel Surabaya Dalam penelitian ini mempunyai beberapa kesamaan dalam hal konseling multikultural yang di kaji oleh penulis , namun yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah dalam penelitian terdahulu penulis berfokus pada keunikan budaya yang ada dan menganalisis permasalahan yang berpotensi akan muncul meliputi birokrasi , minimnya tokoh agama islam yang ikut serta dalam perangkat desa dan kurangnya membaca peluang kerja dalam negeri dan fokus penelitian nya adalah tokoh agama islam yang ada di desa tersebut, sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti pada perbedaan beragama yang terjadi pada siswa sdn 5 Barurejo dan berfokus pada guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan permasalahan dan menerapkan toleransi siswa yang lebih sedikit penganut agamanya guna menciptakan pembelajaran yang efektif.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd*, (2019) 400.

2. Skripsi Karya Asri Wahyuni Putri “ *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa Di Smpn 1 Kota Bengkulu Tahun 2022* “ Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam pembahasan tentang siswa sekolah dalam penerapan konseling multikultural namun ada beberapa perbedaan yang menonjol meliputi fokus penelitiannya pertama pendidikan agama islam siswa dalam berwawasan multikultural meliputi pluralitas budaya dalam masyarakat, pengakuan terhadap hakikat manusia dan hak asasi manusia dan pengembangan masyarakat dunia kedua berfokus pada muatan kurikulum dalam pendidikan agama islam dalam membangun keharmonisan intimitas dan solidaritas .
3. Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan kemasyarakatan “*Konseling Lintas Budaya Sebagai Bentuk Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama di Bandar Pasir Mandage*”2023 dalam penelitian ini juga sama membahas tentang konseling multikultural dan juga toleransi beragama namun ada juga beberapa perbedaan yakni dalam penelitian ini lebih berfokus pada pendekatan pada masyarakat yang berwawasan multikultur , membangun kerukunan antar umat beragama yang lingkungannya kemasyarakatan guna menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung konseling dari berbagai macam latar budaya.

Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama sama membahas tentang konseling multikultural dan toleransi beragama namun ada beberapa perbedaan yang dapat dilihat meliputi objek penelitian yang terdahulu dan yang akan diteliti tak hanya itu perbedaan terdapat pada fokus penelitian dimana pada penelitian pertama berfokus pada konseling multikultural yang objeknya cenderung pada kemasyarakatan selanjutnya pada penelitian kedua membahas konseling multikultural dan juga berfokus pada siswa namun lebih berfokus pada kemasyarakatan dalam penelitian ketiga sama sama membahas konseling multikultural dan juga toleransi beragama namun lingkungannya lebih luas yakni lebih ke masyarakat umum dalam penelitian yang akan diteliti penulis berfokus pada guru bimbingan konseling dalam penerapan pada siswa guna menyelesaikan permasalahan yang mencakup multikultural.

3. Alur Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Komponen dalam metode penelitian kualitatif adalah menggunakan tempat penelitian, instrument penelitian, sampel sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan rencana pengujian keabsahan data

A. Jenis Penelitian

Terdapat beberapa jenis penelitian kualitatif yakni, etnografi, study kasus, studi dokumen, observasi alami, grounded theory, dan fenomenology. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode fenomenology, penelitian fenomenology mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena yang didasari kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini digunakan dalam keadaan yang alami sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami sesuatu yang terjadi, dalam buku Abdussamad menurut Cresswell, (1998), pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Juga menggunakan metode studi dokumen, studi dokumen merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, catatan naskah, artikel dan sejenisnya.¹⁰

Berdasarkan fenomena yang ada dan telah ditentukan maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian. Pendekatan kualitatif ini merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami sebuah fenomena yang telah dialami oleh subyek. Sebagai contoh persepsi, dan perilaku. Selain itu juga metodologi kualitatif ini sebagaimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis, bisa jadi dari lisan, atau bahkan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Secara holistik menggunakan cara deskripsi dalam bentuk bahasa serta kata-kata pada sebuah konteks khusus yang bersifat alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹

¹⁰Abdussamad, "Metode Penelitian, Jurnal Sains Dan Seni ITS", (2017).

¹¹Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd", (2019).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SDN 5 yang terletak di dusun Sumbermanggis Desa Barurejo Kecamatan Siliragung yang merupakan salah satu sekolah dasar yang mempunyai siswa beragam agama meliputi Islam, Hindu dan Kristen

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian di lakukan di SDN 5 Barurejo dan peneliti juga terjun langsung di lapangan dalam waktu seminggu dua kali guna mengamati fenomena yang terjadi.

D. Subjek Penelitian

Dalam kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh spradey dinamakan ‘social situtation’ atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu; tempat (*place*), pelaku(*actors*), dan aktifitas (*actifity*), yang berinteraksi secara sinergis¹⁶ Tempat yang menjadi penelitian penulis ialah SDN 5 Barurejo, pelaku disini ialah para siswa yang masing masing mempunyai perbedaan keyakinan, aktifitas disini ialah perilaku atau kegiatan siswa pada saat di lingkup sekolah khususnya pada waktu istirahat maupun jam kososng.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu ayng ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi tetapi ditransferkan ditempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden melainkan disebut dengan nama narasumber atau partisipan¹⁷

Partisipan dalam penelitian disini siswa yang mempunyai perbedaan keyakinan beragama dan masing masing diambil 4 anak, dan teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian disini ialah *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu¹⁸ Menggunakan siswa yang berbeda agama sebagai partisipan disini dikarenakan sesuai dengan teori yang digunakan yakni nilai-nilai konseling multikultural.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd*, (2019).

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd*, (2019).

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd*, (2019)..

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data dipilih secara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Didalam penelitian ini penulis membagi sumber data menjadi dua yakni primer dan sekunder

a. Data primer

Data primer merupakan data langsung yang diperoleh oleh peneliti yakni kata kata dan tindakan konseling selama proses wawancara, dan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada konseling, berupa identitas lengkap konseling, kegiatan keseharian konseling, dan masalah konseling.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (partisipan observation), wawancara mendalam(in depth interview)¹.

Berikut ini macam-macam teknik pengumpulan data dalam penelitian :

1. Observasi

Dalam Sugiyono, Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sanafiah faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga; observasi berpartisipasi (*partisipan observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar(*overt observation dan covert observation*) dan observasi yang berstruktur(*unstructured observation*)²

Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi yakni dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya baik dalam lingkup sekolah

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd*, (2019) 400.

²Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd", (2019) 400.

³Abdussamad, "Metode Penelitian, Jurnal Sains Dan Seni ITS", (2017).

maupun kehidupan sehari-hari. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹⁷

2. Wawancara/interview

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang difikirkan oleh orang lain bagaimana pandangannya tentang objek tertentu yang mana tidak bisa ditemukan ketika observasi dilakukan.¹⁸

Ada beberapa macam wawancara pertama wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data mengetahui pasti tentang apa saja data yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.¹⁹

Kedua wawancara terstruktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan masalah permasalahan lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Ketiga wawancara tak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap dalam mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar dari permasalahan yang akan disampaikan. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan in-depth interviews wawancara secara mendalam dengan partisipan²⁰

¹⁷Abdussamad, "Metode Penelitian, Jurnal Sains Dan Seni ITS", (2017).

¹⁸Abdussamad, "Metode Penelitian, Jurnal Sains Dan Seni ITS", (2017).

¹⁹Abdussamad, "Metode Penelitian, Jurnal Sains Dan Seni ITS", (2017).

²⁰Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd", (2019)

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁹

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*,²⁰ penulis disini menggunakan metode:

- Triangulasi

Triangulasi disini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian ada triangulasi sumber, Teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber yaitu menguji data dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Disini untuk mengetahui penerapan toleransi yang dilakukan oleh dewan guru peneliti melakukan wawancara dengan dewan guru yang ada di sekolah sdn 5 Barurejo Siliragung guna mendapatkan informasi yang diinginkan.

Triangulasi teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber data yang sama tapi dengan teknik yang berbeda. Disini peneliti menggunakan observasi untuk mengamati informan setelah itu melakukan wawancara kepada informan atau sebaliknya.

Triangulasi waktu yaitu pengambilan data dengan latar belakang waktu yang berbeda contoh pertama peneliti melakukan wawancara pada saat siang hari di jam istirahat sekolah selang beberapa hari peneliti melakukan wawancara di pagi hari yang mana peneliti melakukan wawancara pada saat jam kosong pembelajaran.²¹

- Memberhack

¹⁹Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd", (2019)

²⁰Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd", (2019).

²¹Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd", (2019).

Member check adalah proses pengecekan data yang dilakukan peneliti kepada pemberu data , tujuannya ialah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan yang mana ketika hasil wawancara sudah jadi akan di kembalikan lagi oleh informan guna klarifikasi bahwa data yang dicantumkan itu sesuai dengan apa yang diutarakan oleh peneliti.⁷

H. Analisis data

Dalam penelitian kualitatif peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Yang didapat dari studi pendahuluan, atau data sekunder guna untuk menentukan fokus penelitian. Tetapi masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun kelapangan.⁸

a. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila belum memuaskan maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang kredible. Dalam Sugiyono(2015), Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus.⁹

- Data reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data hasil reduksi semakin jelas.

- Data display

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan data untuk

⁷Sugiyono,"*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd*',(2019).

⁸Sugiyono,"*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd*',(2019).

⁹Sugiyono,"*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd*',(2019).

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

- Concluding drawing

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan data yang dikemukakan merupakan data yang kredible.¹³

¹³Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd", (2019) 400.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran umum penelitian

1. Profil SDN 5 Barurejo Siliragung

Laporan akhir merupakan langkah terakhir yang harus dilakukan peneliti dan sebelum memaparkan data dan temuan, peneliti memaparkan profil dan gambaran umum SDN 5 barurejo yang berdiri pada tahun 1978 dengan jumlah siswa 151 anak ada tiga agama yang dianut oleh siswa yakni Islam 80 anak, Hindu 67 anak dan kristen 4 anak adapun profil sebagai berikut.¹⁴

- Nama Sekolah : SD NEGRI 5 BARUREJO
- NPSN : 20525329
- NSS : 101052524019
- Alamat : Jalan Gunung Kraton Rt. 04 Rw.13
- Desa/Kelurahan : Barurejo
- Kecamatan/Kota : KEC. SILIRAGUNG
- Kabupaten : BANYUWANGI
- Provinsi : JAWA TIMUR
- Status Sekolah : NEGRI
- Bentuk pendidikan : SD
- Akreditasi : A

2. Visi Misi SDN 5 Barurejo

Visi SDN 5 Barurejo Siliragung

Berdasarkan analisis konteks SD Negeri 5 Barurejo Kabupaten Banyuwangi Tahun pelajaran 2022-2023 maka dirumuskan visi sebagai

¹⁴Data Sekolah SDN 5 Barurejo Siliragung Banyuwangi,(2024)

berikut: Memberi akhlak mulia, meraih prestasi di dasari dengan nilai nilai Agama.^{⁴⁰}

Misi SDN 5 Barurejo Siliragung

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui ajaran agama
2. Meningkatkan prestasi di bidang ilmu pengetahuan, melalui proses pembelajaran
3. Meningkatkan prestasi di bidang olahraga dan seni sesuai bakat, minat dan prestasi anak
4. Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban yang optimal
5. Meningkatkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat secara optimal

3. Tujuan SDN 5 Barurejo Siliragung

Meningkatkan kualitas mengacu pada rumusan Visi dan Misi tersebut:

1. Menciptakan peserta didik berakhlak mulia dan berkarakter.
2. Menciptakan prestasi akademik dan non akademik.
3. Meraih potensi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaypengen
4. Mengedepankan peserta didik untuk melestarikan lingkungan
5. Menciptakan peserta didik yang dapat mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan^{⁴¹}

4. Analisis Lingkungan sekolah

Kondisi Umum SD Negeri 5 Barurejo terletak di Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Yang lokasinya berdekatan dengan perbukitan. Serta masyarakatnya sebagian besar mata pecariannya petani, pedagang, Adanya beberapa faktor tersebut didukung oleh kelompok petani dalam kegiatan pembelajaran.^{⁴²}

5. Sumber Daya Alam

^{⁴⁰}Data Sekolah SDN 5 Barurejo Siliragung Banyuwangi,(2024)

^{⁴¹}Data Sekolah SDN 5 Barurejo Siliragung Banyuwangi,(2024)

^{⁴²}Data Sekolah SDN 5 Barurejo Siliragung Banyuwangi,(2024)

SD Negeri 5 Barurejo terletak di daerah perbukitan. Banyak lahan pertanian yang ditanami beberapa tumbuhan meliputi buah naga, jagung, pisang, sayur sayuran, pepaya, dan cabai. Sehingga desa Barurejo menjadi salah satu daerah penghasil kebutuhan pokok di Kabupaten Banyuwangi^{7^}

7. Kondisi Sosial dan ekonomi

Warga desa Barurejo hidup dalam kemajemukan. Warganya terdiri dari suku Jawa, Madura dan berbagai suku lainnya. Mayoritas warga desa Barurejo melakukan pekerjaan sebagai petani, pedagang, dan pegawai pemerintah. serta melakukan pekerjaan di sektor jasa lainnya. masyarakat Meskipun demikian, hidup berdampingan rukun, damai, dan sejahtera. Ada juga disekitar sekolah industri kecil seperti mebel

7. Kondisi Budaya

SD Negeri 5 Barurejo melakukan kegiatan bersama masyarakat berupa budaya kearifan lokal yaitu baritan (doa bersama yang dilakukan diperempatan jalan yang tujuannya untuk keselamatan bersama sama). Dimana dalam kegiatan semua berbaur menjadi satu dengan niatan yang sama yakni agar di beri kelancaran dan keselamatan.^{7^}

7. Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan berasal dari dana pemerintah (BOS) reguler maupun bantuan pemerintah lainnya

7. Sistem Kebijakan Daerah

Kebijakan Kabupaten Banyuwangi terkait dengan Pendidikan adalah usaha dan upaya pemerintah menjaga dan melindungi lingkungan. Oleh karena itu sekolah berusaha mengikuti program adiwiyata sekolah. Pemerintah daerah juga melaksanakan Gerakan daerah angkat anak muda putus sekolah (Garda Ampuh) sejak 2016. Gerakan ini menjaring anak yang berhenti sekolah dan mengajaknya kembali ke kelas^{7^}

7. Kemitraan

Sekolah menjalin kemitraan baik dengan pemerintah daerah, swasta, maupun dengan wali murid

^{7^}Data Sekolah SDN 5 Barurejo Siliragung Banyuwangi,(2024)

^{7^}Data Sekolah SDN 5 Barurejo Siliragung Banyuwangi,(2024)

^{7^}Data Sekolah SDN 5 Barurejo Siliragung Banyuwangi,(2024)

Kemitraan terkait dengan pemerintahan diwujudkan dengan:

1. Dinas Pengairan : pendampingan program Sekardadu.
 2. Lembaga Perlindungan Anak : pendampingan program sekolah ramah anak
 3. Polsek Siliragung : pendampingan program sekolah anti narkoba
 4. Perpustakaan Keliling : pendampingan program literasi
 5. Puskesmas Siliragung : pendampingan program UKS
 6. Polsek Siliragung : pendampingan program sadar lalu lintas, pembinaan karakter
 7. Koramil Siliragung : pembinaan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air
11. Kemitraan Lembaga non pemerintahan
1. Masjid As-Syuhada : pembinaan anak
 2. Pasraman Purwa Dharma 12 : pembinaan anak
 3. Gereja : pembinaan anak
12. Kemitraan Swasta
1. Kerjasama dengan pemilik toko dan pengusaha mebel
13. Kemitraan Wali Murid / Narasumber
2. Narasumber pertanian
 3. Narasumber kerajinan
14. Analisis Kebutuhan Sekolah

Berdasarkan analisis lingkungan sekolah, dikembangkan menjadi analisis kebutuhan sekolah untuk mengetahui arah kebijakan dan kurikulum operasional satuan Pendidikan SD Negeri 5 Barurejo. Berikut adalah hasil analisis kebutuhan sekolah⁴¹

- a. Peserta Didik

⁴¹Data Sekolah SDN 5 Barurejo Siliragung Banyuwangi,(2024)

1. Peserta didik mampu memenuhi profil pelajar Pancasila yang mampu menjalankan ajaran agama yang dianutnya, mampu menerapkan sikap toleransi beragama.
2. Peserta didik yang mampu beradaptasi dengan segala potensi yang dimiliki oleh lingkungan SD Negeri 5 Barurejo (daerah penghasil ikan, industri rumah tangga)
3. Peserta didik yang mampu menjadi bagian Solusi permasalahan lingkungan dan sosial (sampah dan sosial)
4. Peserta didik mampu mengambil peran dalam upaya pelestarian dan perlindungan lingkungan dan budaya.

b. Guru dan Tenaga Kependidikan

1. Profil guru yang dibutuhkan untuk mewujudkan profil peserta didik tersebut adalah :
 - Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional
 - guru yang mampu menjadi teladan dalam sikap toleransi, pelestarian budaya dan lingkungan, memiliki ketrampilan dalam memanfaatkan potensi local
2. Guru dan tenaga kependidikan perlu mendapatkan peningkatan profesionalitas melalui beberapa kegiatan pelatihan, seminar, workshop dan sejenisnya
3. Saat ini guru yang tersedia adalah guru kelas, guru maple (PAI, PJOK, Bhs Inggris). Sementara dalam struktur kurikulum dibutuhkan guru pilihan seni. Solusi adalah membekali guru yang ada untuk beberapa ketrampilan pilihan
4. Pendampingan ekstrakurikuler memerlukan pendampingan ahli dalam kegiatan ekstrakurikuler

c. Sarana dan Prasarana

1. Sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri 5 Barurejo sudah cukup lengkap. Hanya saja untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan dibutuhkan sejumlah sarana mendukung kegiatan pembelajaran : kolam ikan, kebun
2. Sekolah perlu menjaga kemitraan untuk dapat berjalan aktif

10. RENCANA PEMBELAJARAN

Perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 dilakukan dengan menganalisis kompetensi dasar (KD) masing-masing aspek pengetahuan dan ketrampilan pada tiap-tiap mata pelajaran. Selanjutnya guru mengembangkan dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar sesuai dengan surat edaran Menteri nomor 14 tahun 2019. Dimana RPP yang dikembangkan terdiri dari tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran, dan assessment. Selanjutnya dokumen RPP dapat dilihat dalam dokumen 3 KOSP. Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dimulai dengan menjabarkan capaian pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran. CP dianalisis kompetensi dan kontennya untuk menentukan tujuan pembelajaran.



Dokumen ATP memiliki fungsi seperti silabus, dimana komponennya terdiri dari capaian pembelajaran mata pelajaran, capaian pembelajaran elemen, tujuan pembelajaran, lingkup materi, ATP kelas, dan ketercapaian tujuan pembelajaran (ATP). Dokumen sederhana tetapi memenuhi unsur keterbacaan dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴²

Dalam melaksanakan pembelajaran, SD Negeri 5 Barurejo memiliki beberapa strategi yang diterapkan oleh sekolah maupun guru. Strategi yang dilakukan berdasarkan prinsip pembelajaran paradigma baru antara lain:

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan Tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;
- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;

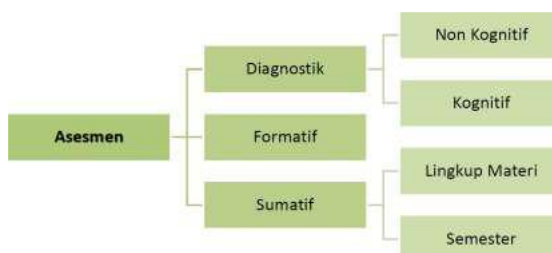
⁴²Data Sekolah SDN 5 Barurejo Siliragung Banyuwangi,(2024)

- d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra;
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

16. Assessment pembelajaran

1. Asesment diagnostic, formatif, dan sumatif

SD Negeri 5 Barurejo melaksanakan 3 macam assessment, assessment diagnostic, assessment formatif, dan asesment sumatif.



2. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTP)

Untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, yang dilakukan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran, pembelajaran ataupun modul ajar. Kriteria ketercapaian ini juga menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih/membuat instrumen asesmen, karena belum tentu suatu asesmen sesuai dengan tujuan dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini merupakan penjelasan (deskripsi) tentang kemampuan apa yang perlu ditunjukkan/ didemonstrasikan peserta didik sebagai bukti bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pendidik tidak disarankan untuk menggunakan angka mutlak (misalnya, 75, 80, dan sebagainya) sebagai kriteria. Yang paling disarankan adalah menggunakan deskripsi, namun jika dibutuhkan, maka pendidik diperkenankan untuk menggunakan interval nilai (misalnya 70 - 85, 85 - 100, dan sebagainya). SD Negeri 5 Barurejo mengambil alternatif ketiga membuat KTP dari interval nilai. Dokumen KTP dapat dilihat dalam dokumen 2 KOSP terintegrasi dengan dokumen ATP.⁴⁷

B. Verifikasi data lapangan

1. Deskripsi masalah

⁴⁷Data Sekolah SDN 5 Barurejo Siliragung Banyuwangi,(2024)

Dalam menentukan subjek penelitian pada penelitian ini peneliti memilih beberapa orang yang masing masing berbeda dalam hal keyakinan beragama, pemilihan tersebut berdasarkan kriteria based selection yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sesuai dengan tema penelitian, selain itu dalam menentukan informan peneliti menggunakan snow ball meliputi guru PAI, PH, PAK dan kepala sekolah yang sekaligus merangkap menjadi guru BK sekolah yang nantinya akan dijadikan sample dan sumber data pada penelitian serta semua hal yang nantinya dalam proses penelitian berlangsung.⁴⁴

2. Nilai-Nilai Konseling Multikultural yang diterapkan oleh dewan guru guna menumbuhkan sikap toleransi pada siswa SDN 5 Barurejo siliragung

Toleraansi merupakan sikap yang harus dimiliki terutama oleh siswa yang mebempuh pendidikan di tempat yang mempunyai perbedaan dalam hal keyakinan beragama, dimana sikap toleransi dikalangan siswa merupakan sikap yang memperlihatkan penghargaan, pengertian dan keterbukaan terhadap perbedaan agama dan keyakinan antar individu-individu.⁴⁵

Keterangan tentang toleransi beragama siswa dapat meliputi beberapa hal diantaranya dapat menerima perbedaan, penghargaan terhadap keanekaragaman, keterbukaan untuk belajar, komitmen untuk dialog bersama dan pendekatan positif terhadap konflik.

Menurut keterangan informan ibu Lailul yang mengajar di SND 5 Barurejo Siliragung mengenai keadaan sekolah dan kegiatan beliau memaparkan sebagai berikut

”ya beginilah keadaan sekolahan di dusun masih banyak kekurangan, dari segi fasilitas maupun tenaga pendidik, ya mau gimana lagi mas seadanya saja, dewan guru yang ada juga sudah berusaha supaya anak-anak betah dan kegiatan pembelajaran bisa kondusif”

Maksud dari informan diatas adalah mengutarakan keadaan lembaga pendidikan yang terdapat di dusun masih banyak kekurangan baik dari segi sarana parasarana maupun sumber daya masyarakatnya, tapi tidak menurunkan semangat bapak ibu dewan guru yang ada di sana.

⁴⁴Data Sekolah SDN 5 Barurejo Siliragung Banyuwangi,(2024)

⁴⁵Wiyanto, "Implementasi Nilai-Nila imultikultural Pada Sekolah multi-Etnik", *Journal of Ecodunamika*, 53.9 (2012), 1689–99 .

Hal serupa juga diutarakan oleh Ibu Kasmianti guru agama hindu yang mengajar disana beliau memaparkan sebagai berikut

“teng ngriki niku sedanten sami mas mboten enten seng di bedakan lak penerapan toleransi niku biasane guru nyukani conto lewat kegiatan sehari hari kaleh pembelajaran teng kelas misal contoh lak mlebet teng kelas bade ngajar niku dibuka kaleh salam agama seng di anut kaleh siswa “Assalamualaikum, Om swastiastu, Salam budaya, Salam kebajikan untuk kita semuanya”

Maksud dari informan diatas adalah semua dewan guru tidak pernah membedakan siswa baik dari segi apapun jadi semuanya sama tidak ada peraturan sekolah yang membedakan, menyikapi masalah toleransi diterapkan lewat kegiatan sehari dan juga lewat pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah semisal contoh ketika dewan guru masuk ruang kelas dan ingin mengajar semua diwajibkan mengucapkan salam agama yang ada meliputi islam hindu dan kristen.

Hal serupa juga ditegaskan oleh Bapak Yohanes guru agama kristen sekaligus pastur di disun sumbermanggis

“toleransi itu tertanam sejak zaman dulu di dusun sumbermanggis ini, apalagi berbicara tentang agama kristen mulai ada penganutnya akhir akhir ini di tahun 2018 jadi, kami sebagai tokoh agama juga tidak pernah memaksakan seseorang untuk menganut agama kami dari awalnya 10 orang kini menjadi banyak hampir 20 % persen dari jumlah penduduk yang ada di dusun sumbermanggis ini.

Jadi, kalau membahas penerapan toleransi beragama sebenarnya sudah berjalan lama terbukti dengan adanya kerukunan antar warga sejak zaman dahulu namun, penerapan toleransi harus tetap dilakukan dan ditanamkan sejak dini baik dilingkup keluarga, masyarakat dan lingkup pendidikan terbukti dengan masih adanya budaya tasyakuran setiap tahun nya yang dilakukan oleh seluruh warga dengan tujuan yang sama yakni agar diberi keselamatan kelancaran dengan berkumpul tanpa membedakan keyakinan .

Penerapan nilai-nilai toleransi beragama dilakukan lewat pembelajaran di sekolah dan juga kegiatan selama di sekolah seperti halnya pada saat puasa ramadhan dimana semua siswa dan guru yang beragama muslim berpuasa sedangkan yang non muslim tidak berpuasa semuanya di

ajarkan untuk saling menghargai dengan cara tidak makan ataupun minum di tempat yang terbuka kami sebagai guru tidak melarang siswa yang non muslim untuk makan dan minum namun mengajarkan agar makan dan minum di tempat yang sudah disediakan agar tidak terlihat oleh siswa dan guru beragama muslim yang sedang menjalankan ibadah puasa jadi, pada intinya sikap saling menghargai satu sama lain harus ditanamkan sejak usia dini mengingat perkembangan teknologi yang ada membuat seorang anak akan lebih berpemikiran dewasa meskipun di umur mereka yang masih dikatakan sebagai anak-anak.

۳. Penyelesaian masalah yang dilakukan oleh guru BK di sekolah

Ibu Dinawati selaku kepala sekolah sekaligus guru BK yang ada di sekolah mengutarakan beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya permasalahan yang ada di sekolah yaitu

“teng ngriki niku jumlah siswa 151 mas latar belakang lare-lare geh benten kadang wonten seng keras wonten seng alus wonten maleh seng mendel mawon mboten pati kumpul kaleh rencange, lak masalah niku pasti wonten mawon tergantung mangke saget di rampungke nopo mboten soale lak namung kulo kiambak njeh mboten mampu dados sedoyo guru niki berperan sareng-sareng ngrampungke permasalahan nopo maleh lak mpun mencakup konflik agama”

Maksud dari informan diatas adalah jumlah keseluruhan siswa yang ada 151 anak dari latar belakang siswa yang berbeda-beda mereka pasti membawa sifat masing-masing ada anak yang nakal, pendiam bahkan ada yang bersikap menyendiri dan terkesan acuh pada yang lain terlebih pemantauan dan penyelesaian permasalahan ini tidak mungkin dilakukan oleh satu orang jadi di sekolah semua guru berperan dalam membimbing anak-anak serta menyelesaikan permasalahan secara bersama.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Hendrik wakil kepala sekolah

“sebenarnya kalau masalah yang mencakup keagamaan itu tidak sering muncul mungkin pas hari-hari besar seperti hari raya idul fitri, idul adha dan puasa ramadhan dimana siswa yang beragama non muslim sering mengejek dan makan di depan anak yang berpuasa sehingga ini menjadi bahan permasalahan yang ada namun masalah ini sudah menjadi hal yang biasa terjadi setiap tahun nya jadi sudah tidak sulit lagi untuk menyelesaikannya ”

Maksud dari informan diatas adalah permasalahan yang mencakup keagamaan itu jarang terjadi mungkin pada saat hari tertentu mereka saling mengejek sehingga terjadi pertengkaran namun permasalahan ini sudah menjadi kebiasaan anak-anak setiap tahun nya jadi, sudah tidak begitu sulit untuk mrnyelesaikan nya.

Dalam pelaksanaan penerapan toleransi beragama siswa juga berpengaruh pada kegiatan ini makadari itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda pertama pada saudara Hildan siswa kelas 6 yang beragama islam, Putu kelas 5 beragama hindu, dan Keke kealas 6 beragama kristen yang pada intinya mereka memiliki pendapat yang sama yakni

“senang mas kalok banyak teman cuman terkadang ada yang masih memilih-milih kalau berteman, tapi kalok pulang sekolah sekolah main juga sama-sama mungkin kalau ada masalah ya masalah kecil biasa ”

Maksud nya adalah dari tiga informan siswa yang berlatar belakang berbeda dan dari hasil wawancara mereka memiliki pendapat yang sama yakni merasa senang dengan perbedaan yang ada cuman terkadang ada permasalahan yang muncul di sekolah namun dari segi perbedaan mereka sama sekali tidak keberatan

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Muallim penjaga sekolah tentang bagaimana pendapat beliau mengenai perbedaan yang ada

“lak kulo pribadi njeh remen mas ningali lare-lare akur lak nyawang lingkungane adewe kan njeh benten-benten cuman lak seng sepah saget akur jelase seng nem njeh saget, nyatane teng sekolah lare-lare geh koncoan biasah mboten enten seng mbedakne lak masalah gelut nopo niku wajar mas namine geh lare tasek alit njeh niku tugase bapak ibu guru kepie amprih lare-lare krasan belajar akur tur tiang sepah e bungah nyawang anak e teng ngriki lak kulo namung njagi sekolah tugase kersane aman

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan adalah fase penghujung dalam sebuah penelitian, dimana peneliti akan memaparkan juga menjelaskan hasil dari penelitian, kemudian dikorelasikan dengan teori yang telah peneliti cantumkan di awal berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan peneliti di SDN 5 Barurejo Siliragung mengenai Konseling Multikultural dalam penerapan Toleransi Beragama Siswa maka penulis ingin membahas temuan berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebagai berikut :

A. Peran dewan guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dalam menerapkan sikap Toleransi Beragama Siswa SDN 5 Barurejo siliragung

Fokus pertama pada penelitian ini yaitu tentang penerapan toleransi beragama dengan nilai-nilai konseling multicultural yang dilakukan oleh dewan guru SDN 5 Barurejo Siliragung melalui peran Akademik, fasilitator, dan peran sebagai pencipta dan penegak aturan, yang nantinya akan di terapkan pada siwa-siswi memiliki perbedaan dalam hal keyakinan beragama dimana sikap toleransi dan saling menghargai sangat dibutuhkan guna menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.

1. Penerapan Akademik

Maksud dari peran akademik dalam penelitian ini adalah melakukan sosialisasi tentang nilai-nilai multukultural dalam kegiatan pembelajaran, guru senantiasa menyelipkan nilai-nilai multicultural dalam setiap pembelajaran⁴¹

hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada ibu Irna

“saya sendiri itu sering mengajarkan anak-anak agar bersikap toleransi dan saling menghargai lewat pembelajaran sehari-hari agar jiwa sosial anak-anak terbentuk”

⁴¹Wiyanto, "Implementasi Nilai-Nilai multikultural Pada Sekolah multi-Etnik", *Journal of Ecodunamika*, 53.9 (2012), 1689–99 .

Adapun yang dimaksud adalah dengan kegiatan pembelajaran seperti mata Pelajaran IPS yang didalamnya diajarkan bahwasanya Indonesia merupakan negara yang luas terdapat berbagai macam suku, budaya dan agama sehingga siswa diajarkan agar menghormati satu sama lain tak hanya itu dalam kegiatan pembelajaran setiap satu minggu sekali para siswa mendapatkan pembelajaran sesuai agamanya masing-masing yang dilakukan di hari sabtu kegiatan ini dilakukan dengan harapan agar siswa mampu mendalami agamanya tidak hanya di lingkup masyarakat saja namun juga di lingkup sekolah dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya ketika dewan guru ingin memulai pembelajaran semua diwajibkan untuk mengucapkan salam semua agama yang ada yakni “Assalamualaikum, Om swastiastu dan salam Sejahtera untuk kita semuanya “ setelah itu baru melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada umumnya

2. Peran Fasiliator

Peran Fasilitator, peran sekolah sebagai fasilitator antara lain yaitu: sekolah berusaha menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat yang menjalankan perilaku untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai multikultural,⁴ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Dinawati selaku kepala sekolah

“kami disini tidak pernah melihat latar belakang dalam penerimaan guru, begitu juga dalam membagi kelas dengan keanekaragaman etnis siswa”

3. Sebagai pencipta dan penegak aturan

Dalam hal ini sekolah menciptakan aturan atau tata tertib yang tegas dan tidak membedakan antar siswa yang berlainan etnis. Semua siswa dianggap sama di hadapan tata tertib sekolah. Jika siswa melanggar aturan sekolah maka sekolah akan dengan tegas memberikan sanksi kepada siswa yang bersangkutan sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak hendrik

“Disini kami tidak pernah membedakan peraturan yang ada disekolah semua sama ketika melakukan pelanggaran di hukum sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan”

4. Lewat pemberian contoh dewan guru di lingkungan sekolah

⁴Wiyanto, ‘Implementasi Nilai-Nilaimultikultural Pada Sekolahmulti-Etnik’, *Journal of Ecodunamika*, 53.9 (2012), 1689–99

Guru merupakan orang tua anak-anak selama berada di sekolah sikap maupun tingkah laku seorang guru menjadi contoh dan suri tauladan bagi siswa dalam hal ini penerapan toleransi dilakukan dengan bersikap ramah satu sama lain ataupun pada saat pelaksanaan hari special keagamaan seperti contoh kalau umat islam puasa Ramadhan dimana dewan guru memberi contoh agar tidak makan dan minum sembarangan maksudnya makan dan minum di tempat yang di sediakan agar tidak terlihat oleh teman maupun dewan guru yang beragama muslim begitupun ketika umat hindu melaksanakan upacara nyepi maka siswa yang beragama muslim diharapkan tidak memuat gaduh dilingkungan sekitar dan yang selanjut nya ketika umat Kristen melaksanakan hari raya natal diharapkan siswa juga menghormati dengan cara ikut serta memeriahkan dan berpartisipasi.

Dengan demikian peneliti berdasarkan hasil dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan yakni nilai- nilai konseling multikultural berupa nilai saling menghormati, saling menghargai, nilai toleransi, nilai persatuan, kerjasama dan solidaritas antar etnis.

B. Peranan guru BK dalam menyelesaikan permasalahan

Setelah memaparkan fokus yang pertama dalam permasalahan penerapan toleransi beragama selanjutnya peneliti melanjutkan pembahasan mengenai peran guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tersebut, dimana dalam hal ini guru BK sangat berperan penting dalam permasalahan yang terjadi seperti pendapat yang diutarakan oleh Bapak Hendrik

“Kalau berbicara masalah keagamaan sebenarnya tidak sering terjadi mungkin hanya pada saat-saat tertentu misalnya puasa ramadhan, hari nyepi dan natal dimana di hari itu sering terjadi permasalahan yang mencangkup perbedaan beragama, kalau penanganan disini semua guru berhak menghukum dan memberi pelajaran agar siswa mendapatkan efek jera, tidak memungkinkan mas kalau cuman saya yang mengawasi anak-anak tapi juga harus melihat latar belakang mereka dulu sebisa mungkin kita tidak menyakiti dan membawa latar belakang mereka namun hanya memberikan efek jera dan melakukan hukuman sewajarnya anak sekolah dasar”

Di permasalahan ini konseling multikultural sangatlah diperlukan dimana konseling multikultural adalah kegiatan konseling yang di lakukan tanpa menyakiti dan melihat latar belakang klien dan sebisa mungkin konselor masuk kedalam latar belakang agama mereka tanpa terpengaruh

dengan segi apapun dengan bersikap adil dalam menyelesaikan masalah agar hasil penyelesaian masalah bisa di terima dengan baik.^{ε^}

Asri Wahyuni, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa Smpn 1 Kota Bengkulu*,(Bengkulu 2017, 2022, 2003).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan nilai-nilai konseling multikultural yang meliputi nilai saling menghormati, Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menguraikan nilai-nilai konseling multikultural yang dapat diterapkan dalam upaya menanamkan toleransi beragama di kalangan siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN). Setelah melakukan kajian literatur, observasi, dan wawancara dengan siswa, guru, serta konselor sekolah, berikut beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil:

1. Pentingnya nilai-nilai konseling multikultural

Pendidikan multikultural terbukti memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman agama dan budaya. Melalui pendekatan ini, siswa lebih mudah menerima perbedaan dan mengembangkan sikap toleransi yang lebih tinggi.

- a. Nilai saling menghormati
- b. Nilai toleransi beragama
- c. Nilai kerjasama
- d. Nilai solidaritas antar etnis

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teori

Teori nilai-nilai dalam konseling multikultural memiliki implikasi yang signifikan dalam penerapan toleransi beragama. Berikut adalah beberapa implikasinya:

- a. Pengakuan dan Penghargaan terhadap Keberagaman
 - **Pemahaman Terhadap Nilai dan Keyakinan Klien:** Konselor yang memahami dan menghargai nilai-nilai multikultural akan lebih mampu mengenali dan menghormati berbagai keyakinan agama yang dipegang oleh klien. Ini membantu menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka bagi klien untuk berbagi tanpa merasa dihakimi.

- Kesadaran Diri Konselor: Konselor harus menyadari dan mengelola nilai-nilai pribadi mereka sendiri agar tidak mempengaruhi proses konseling. Ini penting untuk mencegah bias dan diskriminasi, serta untuk memastikan bahwa semua klien diperlakukan dengan adil dan setara.

b. Empati dan Komunikasi Antarbudaya

- Keterampilan Komunikasi: Teori nilai-nilai multikultural menekankan pentingnya keterampilan komunikasi antarbudaya. Konselor harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan klien dari berbagai latar belakang agama, memahami perspektif mereka, dan menanggapi dengan empati.
- Empati dan Pengertian: Dengan memahami latar belakang budaya dan agama klien, konselor dapat menunjukkan empati yang lebih dalam, yang membantu membangun hubungan yang lebih kuat dan mendukung proses penyembuhan.

¶. Implikasi Empiris

Nilai-nilai konseling multikultural memiliki implikasi empiris yang signifikan dalam penerapan toleransi beragama di kalangan siswa. Berikut adalah beberapa implikasinya:

a. Peningkatan Kesadaran Diri dan Pemahaman Antarbudaya

- Pengakuan Terhadap Perbedaan: Siswa yang terlibat dalam program konseling multikultural lebih cenderung mengakui dan menghargai perbedaan agama di antara mereka. Mereka belajar melihat keberagaman sebagai kekayaan, bukan sebagai ancaman.

b. Peran yang harus ada di sekolah meliputi

- Peran Fasilitator
- Peran sebagai pencipta aturan
- Peran akademik

¶. Implikasi Kebijakan

Untuk mengimplementasikan nilai-nilai konseling multikultural dalam kebijakan sekolah yang mendorong toleransi beragama di kalangan siswa, beberapa langkah kebijakan yang dapat diambil meliputi:

a. Pengembangan Kurikulum Inklusif

- Integrasi Pendidikan Multikultural: Mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam kurikulum, termasuk pelajaran tentang berbagai agama dan kepercayaan, untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman agama.
- Pelatihan Guru: Mengadakan pelatihan bagi guru untuk mengajar materi multikultural dan menangani isu-isu terkait toleransi beragama. Guru yang terlatih dapat menyampaikan pelajaran dengan lebih sensitif dan inklusif.

b. Program dan Kegiatan Sekolah

- Kegiatan Antarbudaya: Mengorganisir kegiatan antarbudaya yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama untuk mempromosikan pemahaman dan kerja sama. Contohnya termasuk festival budaya, dialog antaragama, dan proyek kolaboratif.
- Kelompok Diskusi dan Dukungan: Membentuk kelompok diskusi dan dukungan bagi siswa untuk berbicara tentang pengalaman mereka terkait dengan agama dan keberagaman, serta untuk belajar dari pengalaman satu sama lain

C. Keterbatasan Peneliti

Kurangnya kesadaran siswa dalam penerapan nilai-nilai multikultural dan masih minimnya kesadaran dalam hal toleransi yang mengakibatkan meneliti dan mencari siswa tersebut dan mencaritau kegiatan yang di usahakan oleh dewan guru dalam penanaman sikap tersebut

D. Saran

Konselor diharapkan lebih memperluas dan mendalami nilai nilai konseling multikultural, dengan tujuan agar terbiasa dan ahli dalam hal penyelesaian masalah yang ada guna menumbuhkan keadaan yang aman nyaman dan kondusif dan bagi pembaca diharapkan lebih bijak dalam mengambil manfaat penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, *METODE PENELITIAN, Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 2017, vi
- Ahmad Ubaidilah, 'Pendidikan Kwarganegaraan Pancasila', 2016, AH
- Aisah, Ruswandi, 'Multikultural 3', *Jurnal Ika*, 8.2 (2020), 511–23
- Ayu, Philia, and Kurnia Dirgantoro, 'Guru Sebagai Teladan Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Murid Di Kelas', *WASKITA Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 7.1 (2023), 62–80
- Bastomi, Hasan, 'Integrasi Kompetensi Multikultural Dan Keadilan Sosial Dalam Layanan Konseling', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 14.2 (2020), 241–58
- Bloom, Nicholas, and John Van Reenen, 'Efektivitas Bimbingan Klasikal Dalam Membangun Toleransi Beragama Siswa (SMP NASIONAL 3 Bahasa Budi Luhur Mataram), *NBER Working Papers*, 2023, 89
- Muslim, 'Ghaidan Konseling Lintas Budaya Sebagai Bentuk Toleransi Dan, 2023, 1.2018 (2023), 8–13
- Septi Mulyani, Nata, Indah Mahmuda, Noval Ramadhan Prima, Bella Sintia, Tonny Romulus Aritonang, Program Studi Bimbingan dan Konseling, and others, 'Keberadaan Budaya Yang Saling Berkaitan Pada Konseling', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2022), 10099–105
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan RND', 2019, 400
- Wahyuni, Asri, Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa Di SMPN 1 Kota Bengkulu, *Skripsi*, 8.5.2017, 2022, 2003–5
- Wiyanto, 'Implementasi Nilai-Nilai multikultural Pada Sekolah multi-Etnik', *Journal of Ecodunamika*, 53.9 (2012), 1689–99

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat anda tentang perbedaan keyakinan yang ada
2. Bagaiman cara menerapkan sikap toleransi pada siswa
3. Bagaimana cara guru menyelesaikan permasalahan konflik agama antar siswa
4. Apakah di sekolah ini ada peraturan khusus atau tata tertib khusus yang mengatur keberagamaan siswa
5. Apakah ada hambatan dalam penerapan toleransi antar siswa
6. Siapa saja yang berperan dalam penerapan sikap toleransi siswa
7. Materi toleransi dimasukan pada pelajaran apa saja
8. Apakah ada pelajaran tentang pendidikan toleransi beragama

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian peneliti juga melakukan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan untuk mempermudah saat melakukan penelitian:

1. Letak sdn 5 Barurejo siliragung
2. Kegiatan belajar mengajar jam 07-selesai setiap hari kecuali hari minggu
3. Meneliti berbaurnya siswa
4. Mengamati proses terjadinya belajar mengajar
5. Mengamati kehidupan sehari hari

LAMPIRAN

 UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi
Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/007.20/ UIMSya/FDKI/C.3/IIIi/2024
Lamp. : -
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SDN 5 Barurejo Siliragung
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : M. FAJAR KHARIS
NIM : 2012211025
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Siliragung, Banyuwangi, Jawa Timur
HP : 081252391556

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.
Adapun judul penelitiannya adalah:

"Konseling Multikultural Dalam Penerapan Toleransi Beragama Siswa SDN 5 Barurejo Siliragung"
Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

23 Maret 2024

Agus Baiman, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 5 BARUREJO

NSS. 101052524019 - NIS. 100570 - Kode Pos. 68488

Alamat: Jl. Gunung Kraton, Sumbermanggis, Desa Barurejo

Kec. Siliragung – Kab. Banyuwangi

Email : sdn5barurejo@gmail.com

Nomor : 425.1/98/429.101.22.329/2024

Hal : **SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat

Universitas KH. MUKHTAR SYAFAAT Blokagung

Di –

Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah Allah SWT. Sehingga kita dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari, Amin.

Berdasarkan surat yang kami terima perihal permohonan izin penelitian yang diajukan oleh mahasiswi atas nama :

Nama	: Mohamad Fajar Kharis
NIM	: 2012211025
Program Studi	: Bimbingan Konseling
Alamat	: Sumbermanggis Barurejo Siliragung
Judul Penelitian	: Nilai-Nilai koonseling multikultural Dalam Penerapan Toleransi Beragama Siswa SDN 5 Barurejo Siliragung

Maka kami selaku kepala sekolah SD Negeri 5 Barurejo menerima permohonan izin penelitian dari mahasiswa tersebut untuk menjadi bahan dalam melengkapi data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas akhir (SKRIPSI) sarjana starata satu di Universitas KH. MUKHTAR SYAFAAT Blokagung.

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagai mestinya, terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Barurejo, 27 Juni 2024

Kepala Sekolah

S.DINAWATI, S.Pd

NIP. 196406242003122002

FAJAR KHARIS 2012211025.docx



ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.uksw.edu Internet Source	4%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	3%
3	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.uinmybatusangkar.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
9	www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat / Poin. Pda. Darussalam Blokagung 920V Karangturo Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847458, Fax. (0333) 846221, Hp. 085258495333, Website: www.iaida.ac.id Email: laidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Fajar Shavis
NIM : 201221025
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Konseling Multikultural Dalam Menerapkan
Sikap Toleransi Beragama Siswa

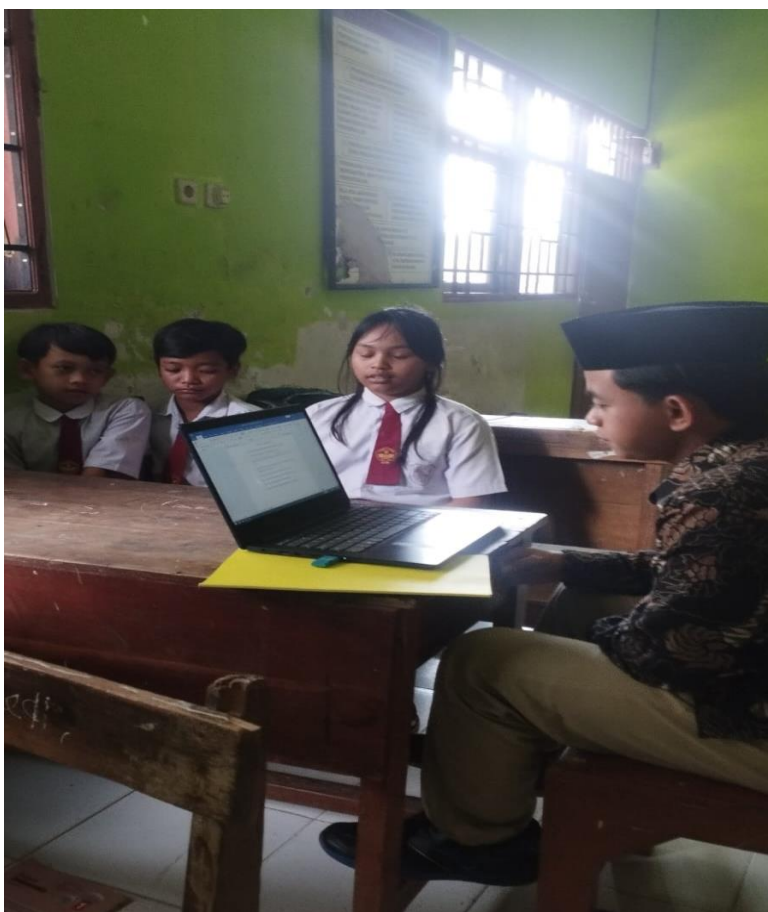
Pembimbing :

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Latar Belakang		<u>[Signature]</u>
2	Pencelitan Terdahulu		<u>[Signature]</u>
3	Pemilihan		<u>[Signature]</u>
4	Jurnal Referensi		<u>[Signature]</u>
5	Refin proposal		
6	Refin penulisan		
7			
8			
9			
10			
11			
12			

Blokagung,.....2023

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A
NIPY. 3151301019001



Wawancara Dengan Siswa SDN 5 Barurejo Siliragung Banyuwangi



Dewan Guru Sdn 5 Barurejo Siliragung



Halaman Depan SDN 5 Barurejo Siliragung

Biodata Penulis



Nama : Mohamad Fajar Kharis

Nim : 2012211025

TTL : Banyuwangi, 18 juni 2001

Alamat : Sumbermanggis, Barurejo Siliragung Banyuwangi Jawa Timur

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Prodi : Bimbingan Konseling

Email : Kharis 18062001@gmail.com

NO telepon : 081252391556

Riwayat Pendidikan

- TK Darussalam Blokagung
- SD Darussalam Blokagung
- MTS Al – Amiruyyah Blokagung
- MA Al-Amiriyyah Blokagung

- Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung